

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh untuk menjaga pernapasan dari benda atau zat asing. Batuk merupakan cara tubuh melindungi paru-paru dari masuknya zat atau benda asing yang mengganggu. Batuk juga merupakan refleks alami tubuh, dimana saluran pernapasan berusaha untuk mengeluarkan benda asing atau produksi lendir yang berlebihan (Junaidi, 2010).

Batuk pilek adalah penyakit saluran pernapasan yang sangat umum di derita oleh anak –anak. Batuk pilek merupakan salah satu gejala dari penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA). Kasus ISPA merupakan penyebab 10-25% kematian dan bertanggung jawab terhadap 1/3 – 1/2 kematian pada balita. Kejadian di lapangan anak-anak lebih sering mengalami batuk-pilek daripada dewasa. Rata-rata anak mengalami 6-8 kali *common cold* per tahun (Maryunani, 2014).

Prevalensi ISPA di Indonesia menurut Riskesdas 2013 (25,0%) tidak jauh berbeda dengan 2007 (25,5%). Prevalensi ISPA di Jawa Tengah pada tahun 2013 adalah 26,6%. Karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun (25,8%).

Prevalensi ISPA pada kasus pneumonia di Sukoharjo tahun 2014 yaitu jumlah kasus pneumonia balita dilaporkan sebanyak 134 kasus (1,6%) dari 8.610 perkiraan jumlah kasus. Dari data pemeriksaan bidan di Kelurahan Jetis, pasien dengan usia pra-sekolah yang mengalami batuk pilek dari bulan Januari sampai April 2017 adalah sebanyak 89 orang.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan saat wawancara pada tanggal 9 April 2017 terhadap 4 responden, didapatkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua untuk menangani anaknya yang mengalami batuk pilek adalah dengan meminum obat yang diberi oleh bidan setempat. Mereka belum pernah melakukan pemberian terapi non farmakologi pada anaknya seperti pemberian terapi uap tradisional.

Terapi uap adalah salah satu penerapan yang mampu mengurangi batuk-pilek pada anak. Terapi uap adalah menghirup uap hangat dari air mendidih yang telah ditetesi minyak penghangat, misalnya minyak kayu putih. Terapi uap dengan menggunakan khasiat minyak kayu putih bertujuan untuk mengencerkan sekret agar mudah keluar serta melonggarkan jalan napas.

Dalam hal pengobatan minyak kayu putih digunakan sebagai inhalasi untuk meringankan pilek dan gejala flu, selain sebagai antiseptik atau anti bakteri. Minyak kayu putih dapat digunakan untuk pengobatan herbal yang bermanfaat untuk mengobati rasa sesak di dada karena pilek atau asma (Zulnely, dkk, 2015).

Efek dari terapi uap menurut Crinion (2007) adalah dapat mengeluarkan cairan yang tidak diperlukan tubuh seperti mengencerkan lendir yang menyumbat saluran pernapasan. Hasil penelitian Singh (2004) tentang terapi uap yaitu menilai efek dari menghirup uap air panas dengan bantuan sebuah alat yang dirancang untuk memberikan uap air panas ke rongga hidung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi uap tradisional dapat menghilangkan gejala terutama pada gejala batuk pilek biasa (Nuraeni, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Penerapan Pemberian Terapi Uap Tradisional Pada An. N Dengan Batuk Pilek Di Kelurahan Jetis Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada karya ilmiah ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan yaitu :

“Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi uap tradisional pada anak dengan batuk pilek ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum :**

Mendiskripsikan hasil implementasi terapi uap tradisional pada An. N dengan batuk pilek di Kelurahan Jetis

2. Tujuan Khusus :

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan pada anak dengan batuk pilek sebelum diberikan terapi uap tradisional.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan pada anak dengan batuk pilek sesudah diberikan terapi uap tradisional.
- c. Mengetahui perbedaan tanda gejala pada anak dengan batuk pilek sebelum dan sesudah diberikan terapi uap tradisional.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pasien

Dapat digunakan sebagai informasi keperawatan mandiri untuk menerapkan terapi uap tradisional.

2. Bagi Penulis

- a. Mampu mengaplikasikan penerapan terapi uap tradisional dalam bidang keperawatan yaitu sebagai panduan perawat dalam mengelola kasus batuk pilek.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan pada para peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan.